



STUDI LITERATUR : DEGRADASI MORAL DI KALANGAN REMAJA

Irmawati Musa

Universitas Alkhairaat, Kota Palu, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Irmawati Musa irmawatimusa12345@gmail.com Universitas Alkhairaat</p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (1) Faktor penyebab dari degradasi moral remaja dan (2) Solusi permasalahan remaja dalam menghadapi degradasi moral. Dalam penelitian ini menggunakan metode literatur review. Dimana literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Desain penelitian ini termasuk penelitian literatur (<i>library research</i>) dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) Faktor penyebab degradasi moral pada remaja dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling utama dan yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral, karena sebagai madrasah pertama bagi remaja. (2) Solusi atas permasalahan degradasi moral yang seharusnya dapat diupayakan diantaranya adalah memperhatikan dan mengendalikannya dari aspek lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan pendidikan karakter.</p> <p>Keywords: <i>Studi Literatur, Degradasi Moral, Remaja</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Indonesia bukan saja negara yang indah, namun juga negara yang dikenal sangat ramah dan bermoral. Namun saat ini keributan, kenakalan remaja dan tawuran pelajar, kasus korupsi, perampokan, kejahatan mutilasi, seks bebas, narkoba, pembunuhan, dan lain sebagainya yang terjadi telah mencoreng nama bangsa ini. Memang dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami degradasi moral. Degradasi moral yang terjadi di bangsa ini terjadi di berbagai lini masyarakat, termasuk pada remaja. Dimana generasi muda memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena pada generasi mudalah nasib bangsa kedepannya disandarkan, akan tetapi pada kenyataannya kondisi saat ini banyak remaja yang bersikap amoral dan jauh dari harapan para pejuang serta pendiri bangsa ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), degradasi adalah kemerosotan (berkaitan dengan mutu, moral, perilaku). Sedangkan moral adalah berkaitan dengan

baik atau buruk yang dapat diterima secara umum berkaitan dengan perbuatan, akhlak dan susila. Degradasi moral dalam kehidupan masyarakat sudah sangat merisaukan seperti maraknya pemerkosaan, kekerasan seksual terhadap anak, seks bebas, dan perdagangan wanita (Sembiring, 2018). Jika kita memperhatikan informasi yang diterima dari berbagai media baik cetak maupun media elektronik, ada banyak faktor yang menyebabkan degradasi moral bangsa (Muaddab et al, 2023).

Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, secara demografi 30% dari populasi di Indonesia adalah usia remaja. Usia di mana seseorang seharusnya berada dalam usia yang produktif, energik, penuh inovasi dan dedikasi. Tetapi fakta dari BNN menunjukkan, 24% pemakai narkoba di Indonesia dalam kurun tahun 2018 berstatus pelajar. Selain itu ada sekitar 90% video porno yang tersebar di masyarakat dan pelakunya adalah remaja. Angka seks bebas dan aborsi di kalangan pelajar dan mahasiswa merupakan sebuah hal yang sangat mengkhawatirkan. Degradasi moral adalah penurunan karakter seseorang yang mulai menyimpang dari aturan-aturan norma yang berlaku pada suatu tempat dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Ahmadi & Sholeh, (2005) degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu. Degradasi dapat diartikan sebagai penurunan kedudukan. Sedangkan moral merupakan ajaran tentang perbuatan dan kelakuan yang baik dan buruk. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah menurunnya kesadaran untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Jadi dari hasil pemaparan pengertian dari para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa degradasi moral adalah turunnya moral dari tingkah laku manusia atau adanya penyimpangan akibat tidak mengukuti hati nurani karna kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya dan norma serta nilai-nilai moral.

Degradasi moral dapat berpengaruh dari beberapa faktor, diantaranya teknologi informasi dan komunikasi yang sangat kuat dan juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya filter akan keterbukaan informasi sehingga membuat seorang bisa mengakses informasi tidak hanya pada kalangan dewasa, naman juga pada remaja serta anak-anak (Ma'rifah & Rahmat, 2020). Jika kita interpretasikan maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang (Ningsih et al., 2023).

Saat ini degradasi moral telah menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan, semakin hari tingkat pelanggaran yang dilakukan para pelajar semakin meningkat baik skala kecil ataupun besar (Khoirina & Akhmad, 2022). Generasi yang paling mudah terkena dampak negatif dan akan menimbulkan degradasi moral adalah generasi remaja (Santoso et al., 2023). Seperti yang telah diketahui bahwa degradasi moral merupakan hukuman yang saat ini menimpa bangsa kita (Revalina et al., 2023).

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada analisis perilaku, sikap, kewajiban, etika, dan moral yang diakui secara umum baik dan buruk. Sedangkan akhlak sendiri mengacu pada tata krama, termasuk segala aspek tata krama dan perilaku adat. Mengingat

degradasi moral merupakan problematika yang sudah sangat mengkhawatirkan, dan tidak bisa disepelekan begitu saja, tentu problematika ini perlu dibahas dan dihadapi dari berbagai perspektif. Dalam hal ini perlu adanya proses internalisasi nilai moral terhadap para remaja untuk mengantisipasi bahaya dari kenakalan tersebut (Tsoraya et al., 2023).

Penulis mengkaji dari literature review tentang degradasi moral. Dan yang menjadi point penting penyebab degradasi moral yakni pertama disebabkan oleh keluarga (orang tua), keluarga kurang mampu memberikan bimbingan, karena setiap orang tua sudah memiliki kesibukan masing-masing atau faktor dari keluarga yang *broken home*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (1) Faktor penyebab dari degradasi moral remaja dan (2) Solusi permasalahan remaja dalam menghadapi degradasi moral.

Remaja adalah sosok yang mudah terpengaruh karena masih dalam pencarian identitas diri serta cenderung memiliki kepekaan berlebihan disertai sifat narsistik akibat pencarian identitas diri tersebut yang dapat berujung pada kenakalan remaja, terutama jika seorang remaja tidak bisa melewati fase remaja pertengahan atau madya dengan baik maka ini akan berimbas ke masa remaja akhir bahkan masa dewasa (Widia, 2015). Diketahui bahwa remaja adalah kelompok usia dalam proses pertumbuhan.

Oleh karena itu tentu ada perubahan secara fisik, sosialisasi, karakteristik, emosional, identitas diri. Dimana perubahan karakteristik emosional remaja meliputi kadar emosi yang mulai meninggi, perilaku argumentative dan agresif yang tiba-tiba dan intens. Hal ini disebabkan karena remaja mulai mengembangkan rasa percaya diri, meneliti proses pemikiran dan kepribadian dan menjadi pribadi yang idealis. Pemberontakan atau perlawanan remaja dapat bertahan lama dan mencakup pada perilaku menantang dan suasana hati yang berubah dengan cepat, tekanan sosial, masalah yang berkaitan dengan identitas, menentang otoritas sehingga menyebabkan dampak pada dinamika keluarga dan hubungan pribadi.

Masa remaja adalah periode perubahan dimana terdapat perubahan baik dalam perilaku dan juga fisik yang pesat. Peningkatan emosional terjadi secara cepat pada masa remaja dikenal dengan masa storm & stress yang merupakan hasil perubahan fisik dan terutama hormon yang terjadi pada remaja. Dari segi sosial remaja merasa mendapat tekanan untuk tidak lagi bersikap kekanakan, lebih mandiri dan bertanggung jawab (Putro, 2017). Pada masa transisi, remaja dapat mengalami masa krisis yang ditandai dengan kenakalan remaja. Ada sisi positif dari kenakalan remaja, yaitu jika seseorang bisa menangani krisis dengan baik maka ia akan sukses di masa depan, namun ada juga sisi negatifnya, jika remaja terlalu labil dan tidak bisa mengendalikan emosinya dengan baik, itu mengarahkan remaja untuk melalui berbagai situasi (Yunia, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. Dimana literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan

lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

Desain penelitian ini termasuk penelitian literatur (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif, karena datanya berupa data kualitatif dan menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan setiap tindakan dari subyek penelitian. Peneliti berusaha memahami dan memberikan pemaknaan terhadap obyek yang diamati secara mendalam dan utuh sebagaimana yang terjadi secara alamiah.

Penulis mengumpulkan beberapa data dan informasi tersebut lalu mengolahnya, membandingkan dengan buku-buku literatur dan jurnal, dan mengkaji sehingga didapatkan langkah-langkah dalam menangani dan mengatasi degradasi moral para remaja yang pada akhirnya mendapat satu kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang penulis teliti.

HASIL

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang. Menurut Lickona (2013) ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik : (1) Kekerasan dan tindakan anarkis, (2) Pencurian, (3) Tindakan Curang, (4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, (5) Tawuran antar siswa, (6) Ketidaktoleran, (7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, (8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, (9) Sikap perusakan diri, (10) Penyalahgunaan narkoba.

Saat ini banyak terjadinya berbagai peristiwa yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan yang tidak sesuai akan memunculkan perilaku tidak bermoral dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kemendiknas mengakui bahwa dikalangan pelajar dan mahasiswa degradasi moral tidak kalah memprihatinkan. Perilaku melanggar etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh remaja, pelajar dan mahasiswa. Tidak jujur dan kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian, seks bebas dan praktek aborsi, narkoba, tawuran pelajar dan sebagainya.

Ada beberapa aspek yang melatar belakangi terjadinya degradasi moral pada generasi muda saat ini. Ada tiga poin penting yang dirasa cukup berperan dalam hal tersebut, yaitu keluarga atau orang tua dan guru serta lingkungan (baik di dalam maupun di luar sekolah). Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling utama dan yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral, karena sebagai madrasah pertama bagi remaja. Namun pada kenyataannya banyak para orang tua yang kurang paham dan tidak menjalankan dengan baik perannya tersebut. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan bagi anak-anaknya cukup diserahkan kepada guru disekolah saja dan hal yang jadi sorotan utama orang tua kepada anaknya hanyalah persoalan nilai raport. Ketika bagus dipuji dan ketika buruk dimarahi, tanpa menanyakan

pemahaman, penerapan dan permasalahan anaknya berkenaan dengan mata pelajaran tersebut. Maka dari itu pentingnya membangun komunikasi antara orang tua dan anak.

Di usia remaja ini sering terjadi degradasi moral yang salah satu disebabkan kemajuan teknologi, mudahnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya kejujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan dan rendahnya rasa tanggung jawab serta tingkat kedisiplinan. Di dalam keluarga terjadi sikap menolak pada aturan-aturan dalam keluarga yang tidak terkontrol dan tidak mendapat perhatian dan arahan yang baik sehingga membuat mereka merasa selalu paling benar dan akibat ketidak-patuhan itu menjerumuskan mereka pada sebuah degradasi moral. Pergaulan yang tidak terkontrol dan terarahkan dengan menerima budaya barat secara langsung, mereka mulai meniru gaya berpakaian, perilaku sehari-hari serta gaya hidup bebas yang tidak lagi memedulikan norma-norma dan etika bangsa ini sebagai budaya timur. Salah satu contohnya adalah melihat situs atau konten pornografi yang dianggap biasa dilakukan para remaja, bahkan tidak sedikit juga yang melakukan hubungan diluar nikah tanpa memikirkan kejelasan dari suatu hubungan. Disini sangatlah jelas bahwa dibutuhkan peranan orang tua dan guru serta dukungan keluarga untuk membantu para remaja menghadapi kehidupan bermasyarakat yang telah mengalami degradasi moral.

Faktor-faktor penyebab degradasi moral jika dipilah, maka ancaman globalisasi terhadap degradasi moral remaja antara lain dalam keadaan : (a) Tersebar luasnya pandangan materialistis tanpa spiritualitas, ukuran kesuksesan lebih di ukur pada kesuksesan materiil dan mengenyampingkan moralitas, (b) Konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui *ICT*, (c) Budaya global menawarkan kenikmatan semu melalui 3 F : *food, fashion* dan *fun*, (d) Tingkat persaingan semakin tinggi, karena terbukanya sekat lokal dan kebanyakan bersifat online, (e) Masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, sehingga kontrol moral terutama pada remaja menjadi rendah, (f) Keluarga kurang dapat memberi pengarahan, karena masing-masing orang tua sudah mempunyai kesibukannya sendiri atau bahkan *broken home*, dan (g) Sebagian besar sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa, karena keterbatasan waktu, sumber daya dan sumber dana ataupun kurang menekankan pentingnya moralitas. Ringkasnya adalah bahwa pengaruh lingkungan yang buruk, ditambah dengan kontrol diri dan kontrol sosial yang semakin melemah dapat mempercepat munculnya kenakalan remaja atau degradasi moral (Kartono dan Kartini, 2013).

SIMPULAN

Penyebab terjadinya degradasi moral remaja yaitu dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling utama dan yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral, karena sebagai madrasah pertama bagi remaja. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan bagi anak-anaknya cukup diserahkan kepada guru-guru disekolah. Maka dari itu pentingnya membangun komunikasi antara orang tua dan anak serta para guru dan juga masyarakat dilingkungan mereka tinggal. Degradasi moral merupakan

masalah yang menuntut perhatian dan kerjasama dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya, baik itu dari keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan individunya pun harus bertekad agar terhindar dari perilaku yang melanggar etika moral. Solusi atas permasalahan degradasi moral yang seharusnya dapat diupayakan diantaranya adalah memperhatikan dan mengendalikannya dari aspek lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Sholeh, M. (2005). Psikologi Perkembangan: Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barat, D. P. K. B. (2019). DEGRADASI MORAL BANGSA DI KALANGAN REMAJA DAN PELAJAR DILIHAT DARI PERSPEKTIF CINTA TANAH AIR DAN BELA NEGARA. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.
- Kartono, Kartini. (2013). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoirina, R., & Akhmad, F. (2022, July). *Pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi degradasi moral remaja di era globalisasi*. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Vol. 2, No. 1, pp. 250-255).
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). *Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia*. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(1), 191-201.
- Marzali, Amri. (2016). *Menulis Kajian Literatur*. Jurnal Etnosia. 1(2), 112-117.
- Muaddab, H., & Nafisah, K. (2023). *Kepemimpinan Moral Dalam Perpektif The Model For Interpersonal Teacher Behavior*. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 7(1), 162-182.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ningsih, E. F., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). *Peran Guru PAI dalam mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo*. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(2), 125-134.
- Putro, Khamim. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan pada Remaja*. Aplikasi. 17(1), 25-32.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(1), 24-36.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Setyaningsih, D., & Asbari, M. (2023). *Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 91-99.
- Sembiring, Ngendam. (2018). *Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja*. Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). *Pentingnya Pendidikan*

Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 7-12.

Yunia, Siti et all. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa.* Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. 2 (1), 55-64.